

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Berkembang tidaknya suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Negara yang maju umumnya memiliki sistem pendidikan yang baik dan merata, karena pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara berkembang, termasuk Indonesia, selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat bersaing di tingkat global (Syalwa, 2026).

Dalam pendidikan formal, salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diberikan. Umumnya, hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Nilai tersebut tidak hanya menggambarkan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Amaliyah & Hakim, 2025).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi psikologis, minat, perhatian, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan teman sebaya (Dasar & Agusti, 2022). Kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang erat dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Pada masa remaja, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap, perilaku, dan kebiasaan belajar. Siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua atau guru. Jika lingkungan teman sebaya memiliki kebiasaan positif seperti rajin belajar, aktif berdiskusi, dan saling mendukung, maka siswa lain akan terdorong untuk berprestasi. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan didominasi oleh kebiasaan yang kurang produktif, seperti

sering bermain gadget saat jam belajar atau enggan mengerjakan tugas, maka hal tersebut dapat memengaruhi semangat dan hasil belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan yang dapat menentukan perilaku manusia (Abraham et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang memiliki inisiatif untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
Aspek Kognitif						
C1						
1.	Saya dapat menjelaskan konsep dan istilah ekonomi yang telah dipelajari	0%	1,9%	59,6%	30,8%	7,7%
C2						
2.	Saya memahami materi ekonomi yang diajarkan di kelas	0%	1,9%	19,2%	55,8%	23,1%
C3						
3.	Saya mampu menerapkan konsep ekonomi untuk menyelesaikan soal atau tugas	0%	0%	26,9%	55,8%	17,3%
C4						
4.	Saya dapat menganalisis permasalahan ekonomi berdasarkan materi yang dipelajari	0%	1,9%	28,8%	51,9%	17,3%
C5						
5.	Saya mampu menilai solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan ekonomi	0%	0%	34,6%	51,9%	13,5%
C6						
6.	Saya dapat mengembangkan ide baru terkait pemecahan masalah ekonomi berdasarkan materi yang dipelajari	0%	3,8%	46,2%	42,3%	7,7%

Aspek Afektif						
Akhlak						
7.	Saya selalu jujur ketika mengerjakan soal latihan dan ulangan pelajaran ekonomi di kelas	0%	0%	21,2%	36,5%	42,3%
Nilai						
8.	Saya menghargai usaha teman saat berdiskusi dalam menyelesaikan	0%	1,9%	17,3%	44,2%	36,5%
9.	Saya percaya bahwa menabung dan mengelola uang dengan bijak adalah perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	0%	0%	13,5%	32,7%	53,8%
Norma						
10.	Saya tidak mencontek atau menyalin jawaban teman ketika mengerjakan soal ekonomi	0%	1,9%	17,3%	48,1%	32,7%
11.	Saya mengikuti tata tertib saat presentasi atau diskusi di kelas	0%	1,9%	13,5%	51,9%	32,7%
Agama						
12.	Saya menolak perilaku curang atau menipu dalam kegiatan belajar karena bertentangan dengan nilai agama	0%	0%	17,3%	48,1%	34,6%
Sopan						
13.	Saya berbicara dengan sopan saat bertanya kepada guru tentang materi ekonomi	0%	0%	11,5%	57,7%	30,8%
14.	Saya tidak memotong pembicaraan teman saat menjelaskan pendapatnya tentang materi ekonomi	0%	0%	13,5%	53,8%	32,7%
Etika						
15.	Saya mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan dalam mengerjakan tugas	0%	0%	13,5%	55,8%	30,8%
16.	Saya berusaha bertanggung-jawab atas hasil kerja saya dalam proyek atau tugas ekonomi kelompok	0%	1,9%	15,4%	51,9%	30,8%
Aspek Psikomotorik						
17.	Saya mampu mengikuti langkah-langkah penyelesaian tugas ekonomi sesuai arahan dan contoh yang diberikan	0%	0%	15,4%	55,8%	28,8%

18.	Saya dapat menggunakan rumus ekonomi dengan benar saat mengerjakan soal latihan atau ulangan	0%	0%	23,1%	53,8%	23,1%
19.	Saya dapat mengolah data ekonomi sederhana (tabel/grafik) sesuai petunjuk	0%	0%	36,5%	44,2%	19,2%
20.	Saya mampu mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan jelas	0%	1,9%	42,3%	32,7%	23,1%

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan beberapa pertanyaan dan juga observasi awal di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara merata, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner pra-penelitian yang menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengembangkan materi ekonomi masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari 28,8% peserta didik yang masih berada pada kategori cukup setuju dalam kemampuan menganalisis permasalahan ekonomi berdasarkan materi yang telah dipelajari, serta 46,2% peserta didik yang hanya berada pada kategori cukup setuju dalam kemampuan mengembangkan ide baru terkait pemecahan masalah ekonomi. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, belum berkembang secara maksimal.

Selain itu pada aspek afektif, meskipun sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran, masih terdapat respon pada kategori cukup setuju yang menunjukkan bahwa sikap belajar belum sepenuhnya optimal. Sebagai contoh pada indikator akhlak yaitu kejujuran dalam mengerjakan soal latihan dan ulangan, masih terdapat 21,2% peserta didik yang menjawab cukup setuju. Selain itu, pada indikator nilai yaitu menghargai usaha

teman saat berdiskusi, sebesar 17,3% berada pada kategori cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab, kejujuran, dan penghargaan terhadap proses belajar masih perlu diperkuat agar dapat mendukung peningkatan hasil belajar.

Kemudian pada aspek psikomotorik, kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep ekonomi ke dalam bentuk praktik juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari 36,5% peserta didik yang berada pada kategori cukup setuju dalam kemampuan mengolah data ekonomi sederhana, serta 42,3% peserta didik yang belum sepenuhnya percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya bermasalah pada aspek pemahaman konsep, tetapi juga pada keterampilan penerapan dan komunikasi akademik.

Permasalahan tersebut diduga tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah lingkungan teman sebaya, karena interaksi antar teman dapat membentuk kebiasaan belajar, semangat berkompetisi, serta sikap saling membantu dalam memahami materi. Di sisi lain, faktor internal berupa motivasi belajar juga menjadi unsur penting yang menentukan tingkat kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tabel 1.2

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
XI F- ES 1	36	85	63,68	11	25
XI F- ES 2	36	85	50,97	7	29
XI F- SE 1	36	85	46,31	4	32
XI F- SE 2	36	85	56,11	9	27

(Sumber : Guru SMA Negeri 7 Tasikmalaya, Tahun Ajaran 2025/2026)

Berdasarkan tabel 1.2, diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian seluruh kelas XI masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 85. Rata-rata nilai kelas XI F – ES 1 sebesar

63,68 dengan 11 peserta didik tuntas dan 25 peserta didik belum tuntas. Kelas XI F-ES 2 memperoleh rata-rata nilai 50,97 dengan 7 peserta didik tuntas dan 29 peserta didik belum tuntas. Selanjutnya, kelas XI F-SE 1 memperoleh rata-rata nilai 46,31 dengan hanya 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 32 peserta didik belum tuntas. Sementara itu, kelas XI F-SE 2 memperoleh rata-rata nilai 56,11 dengan 9 peserta didik tuntas dan 27 peserta didik belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sekolah.

Permasalahan ini dikaitkan juga dengan hasil pra-penelitian, rendahnya capaian nilai ulangan harian tersebut sejalan dengan masih ditemukannya kelemahan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi ekonomi, mengembangkan ide pemecahan masalah, menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar, serta mengaplikasikan konsep ekonomi ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil angket dan data nilai ulangan harian menunjukkan kondisi yang konsisten, yaitu bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut diduga tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki peran penting adalah lingkungan teman sebaya. Interaksi yang terjalin antar peserta didik dapat membentuk kebiasaan belajar, meningkatkan semangat berdiskusi, menumbuhkan persaingan yang sehat, serta memberikan dukungan sosial dalam memahami materi pembelajaran. Di sisi lain, faktor internal berupa motivasi belajar juga berperan penting karena menentukan tingkat kesungguhan, ketekunan, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut diduga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Elmina Siam et al., 2023) menunjukkan bahwa hubungan antara

lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana ditemukan bahwa variabel lingkungan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada aspek lingkungan sekolah seperti kondisi fisik sekolah, disiplin sekolah, dan fasilitas. Sementara, aspek hubungan sosial dan lingkungan teman sebaya jarang mendapatkan perhatian secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti bagaimana lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan sekolah yang meliputi kondisi fisik dan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam belajar, sementara lingkungan teman sebaya yang positif dapat membentuk karakter dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Melihat fenomena yang ada, yaitu masih adanya siswa yang mengalami kesulitan mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam pelajaran ekonomi, serta berdasarkan temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam sejauh mana lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 7 TASEK MALAYA. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru, sekolah, dan para pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
2. bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
3. bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Tabel 1.3
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Menurut Slameto, lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial yang terbentuk dari interaksi antarsiswa yang memiliki kedudukan setara dan berpengaruh kuat terhadap sikap serta perilaku belajar.	1. Kerjasama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Persesuaiin 5. Perpaduan	Ordinal
Motivasi Belajar (X2)	Menurut Uno, motivasi belajar merupakan adanya dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.	1. Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil 2. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar 3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	Ordinal

		4. Penghargaan Dalam Belajar 5. Kegiatan Belajar yang Menarik 6. Lingkungan Belajar yang Kondusif	
Hasil Belajar (Y)	Menurut Robert M. Gagné, hasil belajar dipahami sebagai kemampuan atau kapabilitas baru yang dimiliki individu setelah melalui proses belajar, yang relatif menetap dan tercermin dalam perubahan cara berpikir, bersikap, maupun bertindak.	1. Informasi Verbal 2. Keterampilan Intelektual 3. Strategi Kognitif 4. Sikap 5. Keterampilan Motorik	Ordinal

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Pada Tahun Ajaran 2025/2026.
2. menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Pada Tahun Ajaran 2025/2026.
3. menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Pada Tahun Ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai hubungan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, yang nantinya dapat diterapkan dalam praktik mengajar di dunia pendidikan.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya dukungan teman sebaya dan dorongan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga mereka dapat lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi guru dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dalam memotivasi siswa agar hasil belajar mereka dapat meningkat secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan pemikiran bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa atau faktor lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.